

## Kecerdasan Majemuk Pada Anak Muslim Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits

<sup>1</sup>Titin Nurhidayati, <sup>2</sup>Luluk Fitriyati

<sup>1,2</sup>Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember

### Info Artikel:

#### Kata Kunci:

Kecerdasan Majemuk,  
Anak Muslim,  
Al-Qur'an dan Al-Hadits

#### Keywords:

*Multiple Intelligences,  
Muslim Children,  
Al-Qur'an and Al-Hadith*

### ABSTRAK

Kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligences* merupakan teori yang dicetuskan oleh Howard Gardner pada tahun 1983 di Universitas Harvard dari *Project Zero*. Teori ini menampilkan sembilan kecerdasan manusia: linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik-tubuh, musik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Munculnya teori kecerdasan majemuk lahir dari kritikan Howard Gardner terhadap teori *Intellectual Quotient* (IQ). Menurut Gardner kecerdasan lebih dari sekedar (IQ) *Intellectual Quotient*, anak harus dinilai berdasarkan apa yang dapat mereka lakukan bukan berdasarkan apa yang tidak dapat mereka lakukan. Teori ini memperlihatkan bahwa setiap anak mempunyai keunikan masing-masing yang berhak memperoleh pengakuan dan diapresiasi dalam kehidupan utamanya dalam pendidikan. Pengembangan dalam kecerdasan majemuk dapat dilakukan dengan metode pendidikan termasuk metode pendidikan Islam. Hal ini dilakukan untuk membangun proses pendidikan Islam yang komprehensif serta dapat memaksimalkan kecerdasan majemuk pada anak.

### ABSTRACT

*Multiple intelligences or Multiple Intelligences is a theory coined by Howard Gardner in 1983 at Harvard University Project Zero. This theory presents nine human intelligences: linguistic, logical-mathematical, spatial, bodily-kinesthetic, musical, interpersonal, intrapersonal, naturalist, and existential. The emergence of the theory of multiple intelligences was born from Howard Gardner's criticism of the theory Intellectual Quotient (IQ). According to Gardner intelligence is more than just (IQ) Intellectual Quotient, children should be judged on what they can do, not what they cannot do. This theory shows that every child has their own uniqueness which deserves recognition and appreciation in life, especially in education. Development in multiple intelligences can be carried out using educational methods including Islamic education methods. This is done to build a comprehensive Islamic education process that can maximize multiple intelligences in children.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

### Koresponden:

Luluk Fitriyati<sup>2</sup>,  
lulukfitriyani678@gmail.com

### PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk Allah yang sempurna karena telah dianugerahi potensi akal yang tidak dimiliki makhluk lainnya.<sup>1</sup> Dari potensi inilah, manusia diharapkan mampu memanfaatkan dan menggunakan sebaik mungkin sumber daya yang ada untuk kehidupannya. Selain itu dapat menemukan solusi atas persoalan-persoalan kehidupan untuk menjalankan misi islam yang *rahmatul lil alamin* di muka bumi, juga menjadi misi pendidikan islam.<sup>2</sup>

Potensi-potensi manusia dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Bentuk dari potensi tersebut dapat berupa kemampuan berbahasa, berlogika, olah tubuh, bermusik, bekerja sama dengan orang lain, memahami kemampuan diri maupun kemampuan bereksplorasi dengan alam maupun yang lainnya.

Bentuk-bentuk interpretasi inilah yang selanjutnya oleh Howard Gardner disebut kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*).<sup>3</sup> Kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligences* adalah teori yang

<sup>1</sup> Indria, "Multiple Intelligence." 27.

<sup>2</sup> Sahnan, "Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran Pai (Al-QurAn Hadits Sd/Mi)." 44-45.

<sup>3</sup> Nurhidayati, "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences." 24-25.

dikembangkan oleh psikolog Howard Gardner pada tahun 1983. Menurut teori ini, kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan verbal dan logis-matematis, tetapi terdiri dari berbagai bentuk atau jenis kecerdasan yang berbeda. Gardner awalnya mengidentifikasi tujuh kecerdasan utama, yaitu:

1. Kecerdasan Linguistik-verbal: Kemampuan untuk menggunakan kata-kata dengan baik baik secara lisan maupun tertulis.
2. Kecerdasan Logis-matematis: Kemampuan untuk berpikir secara logis, menganalisis masalah, dan melakukan perhitungan matematika.
3. Kecerdasan Visual-ruang: Kemampuan untuk memvisualisasikan objek dan ruang, serta memahami hubungan spasial antara objek.
4. Kecerdasan Musikal: Kemampuan untuk mengapresiasi, memahami, dan menciptakan musik.
5. Kecerdasan Kinestetik-tubuh: Kemampuan untuk menggunakan tubuh secara terampil dan mengkoordinasikan gerakan fisik.
6. Kecerdasan Interpersonal: Kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain.
7. Kecerdasan Intrapersonal: Kemampuan untuk memahami diri sendiri, termasuk emosi, motivasi, dan tujuan pribadi.

Gardner kemudian juga menyebutkan kemungkinan adanya kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan naturalis (kemampuan untuk memahami alam) dan kecerdasan eksistensial (kemampuan untuk mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan filosofis tentang makna hidup). Teori kecerdasan majemuk telah memberikan pandangan yang lebih luas tentang apa yang disebut sebagai kecerdasan, serta mendorong pendidik untuk mengakui dan memfasilitasi berbagai bakat dan keahlian yang dimiliki oleh setiap individu.

Beragamnya kecerdasan yang dimiliki oleh manusia merupakan tugas para pendidik untuk mengembangkannya. Karena setiap anak memiliki kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak, pada dasarnya cerdas.<sup>4</sup> Perbedaan kecerdasan yang ada pada anak didik mengharuskan pendidik berpikir adil dan eksistensial. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami kecerdasan tiap anak didiknya.<sup>5</sup>

Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mewujudkan potensi anak yaitu dengan mengembangkan karakter, sikap, kemampuan serta keterampilan setiap individu. Diantara karakter yang perlu diajarkan sejak dini adalah karakter muslim, yakni memiliki budi pekerti yang baik. Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah bahwa "kebaikan adalah berbudi pekerti yang baik." (HR. Muslim dan Ahmad). Menurut Rasulullah, seseorang akan aman jika bergaul dengan orang yang baik namun akan terganggu jika bergaul dengan orang yang buruk. Karena itu, perlunya memiliki budi pekerti atau akhlak yang baik.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, para pendidik, baik orang tua maupun guru, didorong untuk mengembangkan potensi anak. Salah satu inovasi yang dikembangkan dalam konsep, praktik, atau objek yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan anak adalah pendekatan kecerdasan majemuk. Konsep yang dikembangkan oleh Prof. Howard Gardner seorang psikolog terkemuka dari *University of Harvard*.<sup>7</sup>

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan berbagai macam material yang terdapat di perpustakaan, seperti buku, catatan, makalah, dan lain sebagainya.<sup>8</sup> Tinjauan pustaka adalah kegiatan melakukan penelitian yang relevan dengan teori-teori yang terdapat di pustaka, laporan-laporan penelitian dengan cara mencari, membaca, dan menelaah sumber-sumber yang terkait.<sup>9</sup> Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan mengidentifikasi buku, jurnal, makalah, artikel ataupun catatan-catatan lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kecerdasan menurut Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) dan Karakteristiknya

David Wechsler salah seorang ahli mengemukakan bahwa kecerdasan sebagai kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional, dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif. Anita F. Woolfolk juga menjelaskan tentang kecerdasan yang meliputi tiga pengertian, yaitu

---

<sup>4</sup> Seknun and Attamimi, "Implementasi Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

<sup>5</sup> Musfiroh, "Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)." 1.

<sup>6</sup> Sani and Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. 1-3.

<sup>7</sup> Nurhidayati, "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences." 25.

<sup>8</sup> Anwar, "Prinsip-Prinsip Metodologi Research." 2.

<sup>9</sup> Anggoro, "Metode Penelitian Cet." 22.

kemampuan untuk belajar, kemampuan keseluruhan pengetahuan yang diperoleh dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi atau lingkungan baru.<sup>10</sup> Hal ini sesuai dengan pemikiran Gardner bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah (persoalan) atau menciptakan produk yang bermakna dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat.<sup>11</sup>

Teori *Multiple Intelligences* merupakan sebuah teori kecerdasan yang artinya “kecerdasan ganda” atau “kecerdasan majemuk”. Teori ini dimunculkan oleh Howard Gardner, seorang tokoh pendidikan dan pakar psikologi perkembangan juga professor di Harvard University, Amerika Serikat pada tahun 1983.<sup>12</sup> Dalam bukunya “*Frame of Mind: Theory Multiple Intelligences*”, Gardner menyatakan bahwa setiap orang memiliki kadar kecerdasan yang berbeda-beda. Namun, hanya beberapa kecerdasan saja yang dominan pada setiap orang. Sehingga dari teori inilah memberikan pandangan bahwa setiap orang memiliki potensi kecerdasan dan ketika potensi ini dikembangkan maka akan menjadi kondisi terbaiknya.<sup>13</sup> Teori ini juga memberikan pandangan bahwa tidak ada anak yang bodoh, setiap anak memiliki potensi kecerdasan masing-masing.<sup>14</sup>

Gagasan Gardner tentang teori kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligences* (MI) didasari oleh kritiknya tentang tes IQ. Gardner beranggapan bahwa tes IQ tidaklah cukup menjadi ukuran untuk mengetahui kecerdasan seseorang.<sup>15</sup> Gardner mengaitkan kecerdasan dengan kapasitas / kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*) dan menciptakan produk dan karya baru yang mempunyai nilai budaya (*creativity*). Karena menurutnya tes IQ hanya mewakili kecerdasan linguistik, logis matematis saja sedangkan yang lain tidak.<sup>16</sup>

Menurut Gardner, kecerdasan dalam kecerdasan majemuk meliputi kecerdasan verbal-linguistik (*word smart*), kecerdasan logis-matematis (*number smart*), kecerdasan visual-spasial (*picture smart*), kecerdasan musikal (*music smart*), kecerdasan jasmaniah-badaniah (*body smart*), kecerdasan interpersonal (*people smart*), kecerdasan intrapersonal (*self-smart*), kecerdasan naturalis (*nature smart*), dan kecerdasan eksistensial (*life smart*).<sup>17</sup>

Setiap kecerdasan memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri yang berhak di hargai dan dikembangkan.<sup>18</sup> Berikut uraian dan penjelasan karakteristik kecerdasan majemuk yang digagas oleh Howard Gardner:

a. Kecerdasan verbal linguistik (cerdas kata)

Kecerdasan ini memiliki kemampuan dalam menggunakan ataupun mengolah kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan, seperti yang dimiliki oleh penyair, orator, pendongeng, jurnalistik, sastrawan, politisi, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Kecerdasan ini mencakup kemampuan penggunaan bahasa secara umum. Anak yang memiliki kecerdasan ini akan memiliki bahasa yang lancar dan baik. Ia mudah dalam memahami susunan kosakata dalam belajar bahasa, mudah untuk menjelaskan, mengajarkan, menceritakan pemikirannya kepada orang lain, mengutarakan keinginannya, lancar berdebat dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Kecerdasan ini memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Mendengarkan serta merespon setiap suara, ritme, nada maupun berbagai ungkapan kata
- 2) Menirukan suara, bahasa, tulisan dari orang lain
- 3) Menyimak, membaca termasuk mengeja, menulis dan berdiskusi.

Anak muslim yang memiliki kecerdasan ini lebih mudah dalam belajar bahasa arab, mudah menghafal Al-Qur'an dan Hadits, serta mampu menyampaikan pidato dengan menarik. Cara belajar terbaik bagi anak-anak yang memiliki kecerdasan verbal linguistik adalah dengan mengucapkan, mendengarkan atau melihat tulisan. Oleh karena itu, lakukan kebiasaan-

<sup>10</sup> Mariani and Yarni, “Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence).”

<sup>11</sup> Palayukan and Ledon, “PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCE) UNTUK SISWA SMA.” 176.

<sup>12</sup> Nurhidayati, “Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences.” 34.

<sup>13</sup> Nurhidayati, *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences System Bagi Siswa Sekolah Dasar*. 60.

<sup>14</sup> Amir, “Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences).”

<sup>15</sup> Susandi and Marwan, “IMPLEMENTASI KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCE) DI SEKOLAH DASAR.”

<sup>16</sup> Maarif and Sulistyanik, “Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence).” 87.

<sup>17</sup> Nurhidayati, *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences System Bagi Siswa Sekolah Dasar*. 62-63.

<sup>18</sup> Kusniati, “Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences.” 171.

<sup>19</sup> Nurhidayati, “Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences.” 35.

<sup>20</sup> Mariani and Yarni, “Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence).” 205.

<sup>21</sup> Rofiah, “Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” 73.

kebiasaan sejak dini seperti ajak anak ketoko buku, memberi ruang bicara, sediakan banyak buku, rekaman serta menciptakan peluang bagi mereka untuk menulis.<sup>22</sup>

Kemudian kecerdasan verbal linguistik ini juga digambarkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu ketika Allah mengajari Nabi Muhammad Al-Qur'an, sehingga Nabi Muhammad pandai membaca dan berbahasa,<sup>23</sup> sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Qs. Ar-Rahman ayat 1-4:

الرَّحْمَنُ ۙ ۱ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۚ ۲ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۚ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۚ ۴

1. (Tuhan) Yang Maha Pemurah,
2. Yang telah mengajarkan al Quran.
3. Dia menciptakan manusia.
4. Mengajarnya pandai berbicara.

b. Kecerdasan logis matematis (cerdas angka)

Kecerdasan ini adalah salah satu kemampuan untuk lebih mengenal angka secara efektif, kecerdasan ini lebih kepada hal-hal yang logis, pernyataan, dalil, serta dalam hal perhitungan.<sup>24</sup> Sehingga memiliki daya nalar dan konsentrasi yang tinggi untuk memikirkan hal yang berkaitan dengan sebab-akibat.<sup>25</sup> Kecerdasan ini biasa dimiliki oleh para ahli akuntan ataupun ahli statistic.

Karakteristik anak yang memiliki kecerdasan logis matematis ditandai dengan kecenderungannya terhadap hal-hal yang berkaitan dengan angka, menikmati ketika mendalami ilmu pengetahuan, dengan mudah mengerjakan soal-soal matematika, senang memecahkan misteri, berhitung, menerka jumlah, mudah dalam mengingat angka atau skor, senang mengelola informasi dalam bentuk table atau grafik dan menyukai permainan game yang menggunakan strategi seperti permainan catur, asah otak, rubik, *puzzle* dan lainnya.<sup>26</sup>

Anak muslim yang memiliki kecerdasan ini mudah dalam mengolah, mengingat ataupun menghitung angka. Seperti dalam ilmu waris, zakat, hibah, perbintangan dan yang lainnya, mereka akan mudah dalam memahami dan mengerti ilmu-ilmu tersebut.

Dalam pendidikan Islam, anak diajarkan berfikir logis atau bisa disebut logis matematis.<sup>27</sup> Seperti dalam firman Allah SWT QS. Al-Ankabut ayat 43:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ ۚ ۴۳

43. Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.

Ayat di atas merupakan bukti bahwa kaum yang berakal yaitu manusia dapat berfikir dan merenungkan semua kebesaran Allah SWT melalui ciptaan-Nya. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan kecerdasan logika-matematis.<sup>28</sup>

c. Kecerdasan visual spasial (cerdas gambar-warna)

Kecerdasaan ini memiliki kemampuan untuk mengenal bentuk dan benda secara tepat serta memiliki daya imajinasi yang akurat karena dapat memvisualkan (menggambarkan) dengan pikiran.<sup>29</sup> Visual berarti berkaitan dengan gambar, sedangkan spasial berkaitan dengan ruang dan waktu. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai arsitektur, dekorasi, seni, desain atau denah.<sup>30</sup>

Anak yang memiliki kecerdasan visual spasial cenderung kreatif karena mereka memiliki kemampuan membayangkan sesuatu, melahirkan ide berupa visual dan spasial dalam bentuk gambar dan dapat terlihat oleh mata. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap warna, garis,

<sup>22</sup> Musfiroh, "Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)."13.

<sup>23</sup> Maarif and Sulistyani, "Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)."95.

<sup>24</sup> Palayukan and Ledon, "PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCE) UNTUK SISWA SMA."176.

<sup>25</sup> Suarca, Soetjningsih, and Ardjana, "Kecerdasan Majemuk Pada Anak."85-92.

<sup>26</sup> Eminita and Astriyani, "Persepsi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak."1-16.

<sup>27</sup> Fitria and Marlina, "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam."162.

<sup>28</sup> Fitria and Marlina.162.

<sup>29</sup> Setiawan and Ilmiyah, "Kecerdasan Majemuk Berdasarkan Neurosains Multiple Intelligences Based on Neuroscience."3.

<sup>30</sup> Hasanah, "Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Terhadap Siswa."

bentuk ruang dan berhubungan antar unsur tersebut.<sup>31</sup> Lazimnya anak muslim yang memiliki kecerdasan ini pandai membuat gambar kaligrafi.

Dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Qaf ayat 7-8, yang artinya: "Dan bumi yang Kami hamparkan dan Kami pancangkan gunung-gunung yang kokoh, dan Kami tumbuhkan di atasnya tanaman-tanaman yang indah, untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi setiap hamba yang kembali (tunduk kepada Allah)."

Kecerdasan visual-spasial anak dalam ayat ini dijelaskan bahwa melalui keesaan dan kekuasaan Allah sebagai pencipta alam raya beserta isinya seperti gunung, laut, langit, tumbuhan, hewan ataupun lainnya. Maka dari itu, semua ciptaan Allah yang telah disediakan seyogyanya dapat dipandang oleh mata beserta mengambil pelajaran.<sup>32</sup>

d. Kecerdasan musical (cerdas musik-lagu)

Kecerdasan musical ialah suatu kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan dan menikmati bentuk-bentuk suara atau musik. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam menyusun / mengarang melodi dan lirik, beryanyi kecil, menyanyi dan bersiul.<sup>33</sup> Karakteristik dari kecerdasan ini ialah mudah menghafal nada lagu yang baru didengar, menguasai salah satu alat musik tertentu, peka terhadap suara, tertarik pada sesuatu yang menghasilkan bunyi-bunyian dan lain sebagainya.<sup>34</sup>

Seseorang yang unggul dalam kecerdasan ini cocok untuk menjadi penyanyi, pemusik, pengarang musik, pencipta lagu dan lain sebagainya.<sup>35</sup> Pada anak muslim, umumnya pandai berkhutbah, berpidato, bernasyid dan lain sebagainya. Dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan Hakim dalam kitab nya, yang artinya:<sup>36</sup> "Dari al-Barra' ra, berkata: Rasulullah SAW bersabda: Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu, karena sesungguhnya suara yang bagus akan menjadikan bacaan Al-Qur'an bertambah bagus pula."

Dari uraian diatas dapat diambil benang merah, pendidikan anak khususnya dalam pembelajaran anak-anak cenderung menggunakan musik atau nyanyian sebagai metode belajar karena didalamnya mengandung sebuah edukasi, sehingga anak akan mudah menerima ilmu pengetahuan juga mengembangkan kecerdasan musikalnya.<sup>37</sup>

e. Kecerdasan kinestetik (cerdas gerak)

Kecerdasan ini memiliki kemampuan untuk mengendalikan gerakan, keseimbangan, koordinasi dan ketangkasan bagian-bagian tubuh. Biasanya dimiliki para aktor, atlet, penari, peraga, pemahat, dan ahli bedah. Karena anak yang memiliki kecerdasan ini dengan mudah dapat mengekspresikan dirinya melalui gerak tubuh, seperti mengekspresikan perasaannya atau yang difikirkannya melalui gerakan tubuhnya baik tangan kaki ataupun mimik wajahnya.<sup>38</sup>

Karakteristik dari kecerdasan ini adalah suka berolahraga, bisa menirukan perilaku atau gerak-gerik orang lain, suka menari, kegiatan luar ruangan, tidak betah duduk diam dalam waktu yang lama, ketika berpikir biasanya harus bergerak, memiliki kekuatan fisik dan stamina yang lebih tinggi dibandingkan orang lain, dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Sebagaimana dalam hadits Nabi SAW yang berbunyi:<sup>40</sup> "Ajarilah anak-anak kalian berkuda, berenang dan memanah." (HR. Bukhari Muslim). Dapat dipahami dalam hadits tersebut, Rasulullah menganjurkan kegiatan-kegiatan tersebut untuk meningkatkan kemampuan anak pada tubuh mereka.

f. Kecerdasan interpersonal (cerdas sosial)

Kecerdasan interpersonal ialah kemampuan dalam menjalin relasi, menjalin komunikasi dengan beberapa orang berbeda, dapat menjalin hubungan dan menjaga hubungan tersebut,

<sup>31</sup> Musfiroh, "Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)."15.

<sup>32</sup> Fitria and Marlina, "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam."163.

<sup>33</sup> Kusniati, "Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences."172.

<sup>34</sup> Marpaung, "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak."

<sup>35</sup> Suarca, Soetjningsih, and Ardjana, "Kecerdasan Majemuk Pada Anak."89.

<sup>36</sup> Fitria and Marlina, "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam."163.

<sup>37</sup> Fitria and Marlina.164.

<sup>38</sup> Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner."188-189.

<sup>39</sup> Nurhidayati, *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences System Bagi Siswa Sekolah Dasar*.73-74.

<sup>40</sup> Fitria and Marlina, "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam."164.

serta mampu menilai peran dalam suatu perkumpulan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh. Anak yang memiliki kecerdasan ini akan mudah bergaul, bekerja sama dengan orang lain, mudah berkomunikasi dengan orang lain serta mudah berempati.<sup>41</sup>

Kecerdasan interpersonal mempunyai karakteristik, suka bertemu dengan orang-orang atau kenalan baru, suka bekerja dalam kelompok, suka kegiatan sosial, senang berada di keramaian dan lain sebagainya.<sup>42</sup> Dalam pendidikan Islam juga sudah dijelaskan bahwasanya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Dengan bergaul, berinteraksi dan berkomunikasi dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.<sup>43</sup> Seperti dalam firman Allah SWT QS. Al-Ma'un ayat 1-3, yang artinya: "Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? (1) Maka itulah orang yang menghardik anak yatim (2) Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin (3)."

g. Kecerdasan intrapersonal (cerdas diri)

Kecerdasan intrapersonal memiliki kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi serta pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Kecerdasan ini memiliki gambaran yang baik mengenai dirinya sendiri, kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud, motivasi, keinginan, mampu untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri. Anak yang memiliki kecerdasan ini dapat mengatur perasaan dan emosinya sehingga sangat tenang serta mudah berkonsentrasi dan lebih suka bekerja sendiri.<sup>44</sup> Kecerdasan ini lazimnya dimiliki penulis, editor ataupun lainnya yang aktivitasnya tidak diketahui orang lain ataupun dikeramaian.

Karakteristik kecerdasan ini ialah teguh pendirian meskipun banyak yang melawan, suka bekerja sendiri, cuek, mandiri, tidak suka diganggu sering mengintrospeksi diri, secara berkala suka memikirkan masa depan dan rencana-rencana hidup, realistis, biasanya dianggap orang yang bijaksana, dan lain sebagainya.<sup>45</sup> Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Adz-Dzariyat ayat 21:

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ۚ ٢١

21. dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?

Kecerdasan intrapersonal pada ayat ini ditunjukkan melalui kebesaran Allah dengan menciptakan manusia dengan bentuk yang begitu menakjubkan, agar manusia selalu bersyukur dan memahami dirinya dengan pemberian yang telah Allah SWT berikan.<sup>46</sup>

h. Kecerdasan naturalis (cerdas alam)

Kecerdasan ini memiliki kemampuan untuk mengerti tentang flora dan fauna dilingkungan sekitar, kemampuan untuk memahami mempelajari dan menghayati alam, menggunakan kemampuan secara produktif seperti berburu, bertani, mendaki dan lain-lain.<sup>47</sup> Karakteristik pada kecerdasan ini ialah tertarik pada objek wisata pantai dan pegunungan, penyayang hewan dan tumbuhan, memperhatikan perubahan lingkungan, suka berkemah dialam terbuka, suka berkebun, bertamasya, dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Al-Imran ayat 190-191, yang artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (190) Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang

<sup>41</sup> Maarif, Rofiq, and Nabila, "Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk)."

<sup>42</sup> Nurhidayati, *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences System Bagi Siswa Sekolah Dasar*.

<sup>43</sup> Maarif and Sulistyanik, "Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)."95-96.

<sup>44</sup> Nurhidayati, *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences System Bagi Siswa Sekolah Dasar*.

<sup>45</sup> Eminita and Astriyani, "Persepsi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak."6.

<sup>46</sup> Abidin, "Pengembangan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Di Madrasah."

<sup>47</sup> Zainal Abidin, "PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCES) DI MADRASAH," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (30 Desember 2017): 129, <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i2.832>.

<sup>48</sup> Nurhidayati, *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences System Bagi Siswa Sekolah Dasar*.

penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; maha suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka (191)."

Dalam ayat tersebut menjelaskan manusia sebagai khalifah dimuka bumi supaya merenungkan langit dan bumi beserta kejadiannya. Tentunya dalam pendidikan Islam, kewajiban untuk melestarikan dan menjaga lingkungan alam sekitar perlu di tanamkan sejak dini pada anak-anak agar mereka belajar mensyukuri setiap nikmat yang ia rasakan dengan menjaga alam sekitar, menyayangi hewan dan tidak merusak tumbuh-tumbuhan.<sup>49</sup>

i. Kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat)

Kecerdasan ini biasa disebut kecerdasan spiritual. Kecerdasan Eksistensial merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kepekaan dan kemampuan untuk menjawab masalah-masalah terdalam, seperti eksistensi keberadaan manusia. Seorang anak yang mempunyai kecerdasan ini memiliki ciri-ciri akan mempertanyakan berbagai pertanyaan yang eksklusif, seperti berkaitan dengan keberadaan manusia seperti apa arti kehidupan manusia, mengapa manusia itu mengalami suatu kematian, dan kenyataan yang dihadapinya. Mereka akan mencari tahu tentang masalah-masalah tersebut hingga mendapatkan jawaban yang memuaskan.<sup>50</sup> Atau bisa dikatakan kemampuan yang dapat menunjukkan kemampuan inti yang mana dia akan menemukan jati dirinya sendiri yang berhubungan dengan keadaan yang terjauh dan tidak terukur.<sup>51</sup>

Seperi yang dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Al-Fatihah, ayat 6:

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦

6. Tunjukilah kami jalan yang lurus,

Dari ayat tersebut dapat dipahami, hubungan antara kecerdasan eksistensial spiritual dengan hidayah (petunjuk) yang Allah berikan kepada manusia melalui naluri, panca indera, akal, maupun benih agama dan akidah tauhid pada jiwa manusia saling berkesinambungan.<sup>52</sup> Kecerdasan eksistensial spiritual merupakan kemampuan untuk menempatkan diri dalam hubungannya dengan kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam terkait eksistensi manusia.

2. Karakter Anak Muslim

Imam Al-Ghazali menganggap bahwa karakter erat kaitannya dengan akhlak. Akhlak yaitu sikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika berinteraksi dengan lingkungan. Keutamaan karakter mulia (akhlakul karimah) dinyatakan oleh Rasulullah SAW ialah mukmin yang paling baik imannya adalah mukmin yang memiliki akhlak paling baik. Beliau bersabda dalam haditsnya;<sup>53</sup>

*"Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hambal berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Kaum mukminin yang paling baik imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR. Abu Daud)*

Adapun menurut Mardiyah dan Rozi yang mengutip Khoirul Mudawinun Nisa' bahwa menurut Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis karakter muslim dapat diidentifikasi berdasarkan 10 ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengambil jalan tengah / tidak melebih-lebihkan dan mengurangi ajaran islam bisa disebut *Tawassuth*.
- b. Seimbang antara tuntutan kehidupan duniawi dan ukrowi serta tegas dalam menyatakan prinsip terhadap penyimpangan dan perbedaan bisa disebut *Tawazzun*.
- c. Adil dalam merealisasikan hak dan kewajiban secara proporsional bisa disebut *I'tidal*.
- d. Toleran dalam permasalahan yang bersifat *ikhtilafi*, baik dalam keagamaan, sosial, budaya dan kemasyarakatan bisa disebut *Tasammuh*.

<sup>49</sup> Fitria and Marlina, "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam." 166-167.

<sup>50</sup> Hasanah, "Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Terhadap Siswa." 17.

<sup>51</sup> Nurhidayati, *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences System Bagi Siswa Sekolah Dasar*. 83.

<sup>52</sup> Makrufi, "Model Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multiple Intelligences Perspektif Munif Chatib." 165.

<sup>53</sup> Sani and Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. 44.

- e. Egaliter dengan tidak bersikap diskriminatif terhadap sesama disebut *Musawah*
- f. Dialog untuk menyelesaikan permasalahan disebut *Syura*.
- g. Reformasi mengutamakan perbaikan dan kemajuan demi kemaslahatan umum disebut *Islah*.
- h. Memprioritaskan hal-hal yang terpenting dari yang kurang penting disebut *Awlawiyah*.
- i. Dinamis dan inovatif untuk menjawab tuntutan kemajuan maupun kemaslahatan umum disebut *Tathawwur wal ibkar*.
- j. Keadaban/menjunjung tinggi akhlak mulia, identitas dan integritas sebagai umat terbaik dalam kehidupan disebut *Tahaddhur*.

Berikut ini beberapa metode yang diterapkan dalam mengembangkan karakter anak:<sup>54</sup>

- a. Menunjukkan teladan yang baik dalam berperilaku. Seperti seorang ayah yang membiasakan diri shalat ke masjid maka akan lebih mudah untuk menyuruh anaknya melakukan hal yang sama.
- b. Membiasakan anak untuk melakukan tindakan yang baik. Misalnya, menghormati orang tua, mengkasih yang muda, berlaku jujur, semangat, menolong orang lain dan lain sebagainya.<sup>55</sup>
- c. Berdiskusi atau mengajak anak memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong mereka melakukan perbuatan baik.
- d. Bercerita dan mengambil hikmah (manfaat) dari sebuah cerita. Orang tua atau guru dapat menceritakan kisah inspiratif, kisah para nabi atau para wali dengan bantuan buku cerita.
- e. Membuat aturan yang disepakati antara anak dan orang tua. Misalnya anak boleh bermain gadget dengan durasi waktu 2 jam perhari.
- f. Memberi hukuman jika melakukan kesalahan.

## Kesimpulan

Konsep kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligences* merupakan gagasan Howard Gardner yang didalamnya menjelaskan bahwa kecerdasan dalam diri manusia memiliki sembilan jenis kecerdasan diantaranya: verbal linguistik, logis matematis, visual spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Menurut Howard, pada dasarnya anak ketika lahir sudah memiliki potensi kecerdasan masing-masing. Begitu juga kecerdasan yang terdapat pada anak muslim, kecerdasan tersebut dapat dikembangkan menggunakan teori kecerdasan majemuk. Seperti menghafal Al-Qur'an dan Hadits, berpidato bahasa arab, bernasyid ataupun lainnya. Kecerdasan dari pemikiran Howard Gardner juga sudah dijelaskan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits, sehingga perlunya mengkaji lebih dalam makna-makna yang terkandung didalamnya. Karakter menurut Imam Al-Ghazali ialah akhlak. Beberapa karakter anak muslim yaitu: *tawassuth, tawazzun, l'tidal, tasammuh, musawah, syura, islah, awlawiyah, tathawwur wal ibkar, tahaddhur*.

## Referensi

- Abidin, Zainal. "Pengembangan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Di Madrasah." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 120-31.
- Amir, Almira. "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)." *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 1, no. 01 (2013).
- Anggoro, Thoha M. "Metode Penelitian Cet." *Ke-5. Jakarta: Universitas Terbuka*, 2007.
- Anwar, M Ahmad. "Prinsip-Prinsip Metodologi Research." *Yogyakarta: Sumbansih*, 1975.
- Eminita, Viarti, and Arlin Astriyani. "Persepsi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 4, no. 1 (2018): 1-16.
- Fitria, Fitria, and Leny Marlina. "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 3, no. 2 (2020): 151-70.
- Hasanah, Reni Uswatun. "Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Terhadap Siswa," 2018.
- Indria, Anita. "Multiple Intelligence." *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 3, no. 1 (2020).
- Kusniati, Endang. "Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences." *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan* 9, no. 2 (2016).
- Maarif, Muhammad Anas, Muhammad Husnur Rofiq, and Nur Silva Nabila. "Pendidikan Pesantren

<sup>54</sup> Sani and Kadri. 23.

<sup>55</sup> Ramadhani and Rahman, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VII Di MTS Negeri 2 Bangka."

- Berbasis Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk)." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 1–19.
- Maarif, Muhammad Anas, and Eka Deni Sulistyanik. "Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019).
- Makrufi, Anisa Dwi. "Model Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multiple Intelligences Perspektif Munif Chatib." *Tajdidikasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 153–70.
- Mariani, Putri, and Lindra Yarni. "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)." *KOLONI* 2, no. 4 (2023): 201–12.
- Marpaung, Junierissa. "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak." *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program* 4, no. 1 (2017).
- Musfiroh, Tadkiroatun. "Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)." *Modul Perkuliahan Pdf, Universitas Terbuka*, 2014.
- Nurhidayati, Titin. *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences System Bagi Siswa Sekolah Dasar*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- . "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2015): 23–56.
- Palayukan, Hersiyati, and Marnolinus Ledon. "PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCE) UNTUK SISWA SMA." *Semnas SENASTEK Unikama 2019* 2 (2019): 175–84.
- Ramadhani, Endes, and Priyango Karunia Rahman. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VII Di MTS Negeri 2 Bangka." *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 4, no. 2 (2023): 117–21.
- Rofiah, Nurul Hidayati. "Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *DINAMIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016).
- Sahnan, Ahmad. "Multiple Intelligence Dalam Pembelajaran Pai (Al-QurAn Hadits Sd/Mi)." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2019): 44–66.
- Sani, Ridwan Abdullah, and Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Bumi Aksara, 2016.
- Seknun, Faqih, and Mahatir Afandi Attamimi. "Implementasi Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Education and Culture (JEC)* 2, no. 2 (2022): 132–42.
- Setiawan, Adib Rifqi, and Surotul Ilmiyah. "Kecerdasan Majemuk Berdasarkan Neurosains Multiple Intelligences Based on Neuroscience." *Kajian Keilmuan* 1, no. 1 (2020): 1–8.
- Suarca, Kadek, Soetjningsih Soetjningsih, and I G A Endah Ardjana. "Kecerdasan Majemuk Pada Anak." *Sari Pediatri* 7, no. 2 (2016): 85–92.
- Susandi, Ari, and Marwan Marwan. "IMPLEMENTASI KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCE) DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 3, no. 3 (2020): 260–71.
- Syarifah, Syarifah. "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 176–97.